



# Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



## Analisis Frasa berdasarkan Kategori Kelas Kata pada Cerpen *Perang Tanding* Karya Fitri Merawati

Laily Zaitin Nukha<sup>1</sup>, Zulia Angel Rahmawati<sup>2</sup>, Muhammad Sholehuddin<sup>3</sup>, Abdul Ghoni Asror<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[lailyzaitinnukha@gmail.com](mailto:lailyzaitinnukha@gmail.com)<sup>1</sup>, [zuliaangel112@gmail.com](mailto:zuliaangel112@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak** – Cerita pendek adalah karya sastra berupa prosa atau cerita fiksi yang dapat dibaca dalam waktu singkat. cerita pendek adalah sastra prosa fiksi yang berarti cerita atau esai bebas yang menceritakan sebuah cerita dalam beberapa kata dan halaman yang relative pendek dan berisi plot-plot terbatas dan dapat dibaca sampai selesai dalam satu kali duduk. Cerpen mempunyai ciri yaitu bentuk tulisan pendek, padat, lebih pendek dari novel, terdiri dari 10.000 kata, dan bersumber dari pengalaman penulis. Sedangkan frasa merupakan objek kajian sintaksis. Frasa merupakan susunan dari dua kata atau lebih dalam kajian sintaksis dan frasa adalah satuan terkecil sintaksis. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk mengidentifikasi penggunaan frasa pada karya sastra. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang mana penulis akan menggambarkan dan mendeskripsikan hasil dari penulisan menggunakan kata-kata secara jelas. Sumber data penulisan ini, yaitu cerpen *Perang Tanding* karya Fitri Merawati. Teknik pengumpulan data pada penulisan ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Berdasarkan dari analisis frasa pada cerpen *Peran Tanding* karya Fitri Merawati disimpulkan bahwa cerpen yang digunakan termasuk kategori kelas kata frasa nomina verba, adjektiva, numeralia, adverbial, dan preposisi.

**Kata kunci** – Frasa, Cerpen

**Abstract** – short stories are literary works in the form of prose or fiction that can be read in a short time. Short story is prose fiction literature which means a free story or essay that tells a story in a few words and pages that are relatively short and contain limited plots and can be read to the end in one sitting. Short stories have the characteristics of being short, concise, shorter than novels, consisting of 10,000 words, and originating from the author's experience. While the phrase is the object of study of syntax. A phrase is an arrangement of two or more words in the study of syntax and a phrase is the smallest unit of syntax. The purpose of this analysis is to identify the use of phrases in literary works. The method used is descriptive qualitative in which the writer will describe and describe the results of writing using clear words. The data source for this writing is the short story of the *Perang Tanding* by Fitri Merawati. The data collection technique at this writing uses the free-involvement listening technique and the note-taking technique. Based on the analysis of the phrases in the short story *Peran Tanding* karya Fitri Merawati, it was concluded that the short stories used included noun verb, adjective, numeralia, adverb, and preposition word class categories.

**Keywords** – Phrase, Short Story

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya cerita pendek adalah karya sastra berupa prosa atau cerita fiksi yang dapat dibaca dalam waktu singkat, (Soleh & Nurhayati, 2022). Menurut (Pramidana, 2020) cerita pendek adalah sastra prosa fiksi yang berarti cerita atau esai bebas yang menceritakan sebuah cerita dalam beberapa kata dan halaman yang relative pendek dan berisi plot-plot terbatas dan dapat dibaca sampai selesai dalam satu kali duduk. Sedangkan menurut (Munasti, 2022) Cerita pendek adalah cerita yang dapat dibaca dalam satu tarikan nafas, cerita tersebut terdiri dari unsur Intrinsik dan ekstrinsik.

Ciri-ciri cerita pendek menurut nurhayati 2019 dalam (Girsang, dkk, 2022) yaitu sebagai berikut 1) bentuk tulisan pendek, padat, lebih pendek dari novel, 2) terdiri dari 10.000 kata, 3) bersumber dari cerita sehari-hari, dan pengalaman penulis sendiri maupun orang lain, 4) tidak menggambarkan seluruh kehidupan tokoh penulis, karena menonjolkan satu hal atau sifat. kecemasan, 9) satu alur dan biasanya langsung, 10) alur tunggal, 11) penokohan biasanya pendek dan tidak terlalu dalam. Sedangkan menurut surana, 1984 dalam (Fariska, dkk, 2022) menyatakan bahwa ciri-ciri cerpen terdiri dari: 1) ceritanya pendek, 2) apa yang ditunjukkan penulis sangat berarti dan penting, 3) permasalahan yang diceritakan tidak detail atau hanya menyampaikan pokok ceritanya saja, 4) terdapat pertikaian dan Tindakan untuk menyelesaikan pertikaian tersebut, 5) penulis sanggup meninggalkan kesan untuk si pembaca.

Selain ciri-ciri cerpen, ada juga tentang jenis- jenis cerpen yaitu sebagai berikut: 1) cerpen horor, 2) cerpen komedi, 3) cerpen romansa, 4) cerpen religi (Heriyanto, dkk, 2022). Sedangkan menurut (Arif, 2022) jenis-jenis cerpen ada 3 yaitu: 1) cerpen kedaerahan, 2) cerpen nasional, dan 3) cerpen pop.

Salah satu bentuk dari cerpen, yaitu cerpen Perang Tanding karya Fitri Merawati. Cerpen tersebut diterbitkan oleh penerbit Fakultas Ilmu Budaya UGM pada Januari 2021 dengan nomor ISBN 978-623-94729-3-1. Cerpen Perang Tanding sangat menarik, karena cerpen tersebut menceritakan kisah nyata yang pernah dialami oleh tokoh utama. Cerpen tersebut dimuat di media cetak ataupun online. Cerpen Perang Tanding disusun dari bentuk frasa yang kompleks. Adapun beberapa frasa pada kumpulan cerpen Perang Tanding dapat dikaji melalui bentuk frasa yang akan digunakan.

Frasa merupakan objek kajian sintaksis. Menurut Kridalaksana dalam Aditia-wan (2020) Frasa merupakan susunan dari dua kata atau lebih dalam kajian sintaksis. Frasa merupakan satuan terkecil sintaksis. Secara umum frasa merupakan satuan gramatikal yang sifatnya non-prediktif atau gabungan kata yang menjadi salah satu fungsi sintaksis pada kalimat. Menurut pendapat Rosliana (2015) frasa tidak bisa dikatakan klausa karena tidak melebihi dari batas fungsi. Frasa bisa berdiri sendiri, yang tidak bergantung dalam suatu kalimat (Sofyan, 2015).

Frasa merupakan gabungan ataupun bentuk dari dua kelompok kata ataupun lebih yang mempunyai satu makna gramatikal. Frasa berdasarkan kategorinya kelas kata dibagi menjadi lima yaitu, frasa nomina, verba, adjektiva, numeralia, dan adverbial (Yades dan Syafyaha, 2021). Selain itu ada frasa yang tidak mempunyai persamaan dengan golongan kata, yaitu frasa preposisi, sehingga keseluruhan ada enam

frasa, yaitu frasa nomina, verba, adjektiva, numeralia, adverbialia, dan preposisi (Melani, 2019).

Salah satu karya yang banyak dibaca dan di gemari oleh masyarakat ialah cerpen. Karena cerpen ceritanya lebih pendek serta mudah dipahami dan menarik. Kelebihan dari cerpen yaitu mengandung arti dan bersifat kronologis (Rohman, 2020). Cerpen dikatakan menarik karena memberikan gambaran atau cerita yang real di kehidupan nyata dalam masyarakat. Oleh karena itu cerpen menarik untuk di analisis serta terdapat kalimat yang menjelaskan tentang frasa kemudian mempunyai unsur keabsahan setelah kata (Lestari, 2018).

Berharap bahwa penulis dapat memiliki manfaat teoritis dan praktis. Memberikan sebuah pengetahuan perkembangan ilmu bahasa, terutama dalam kajian sintaksis. menambah wawasan yang membahas tentang frasa. Bagi masyarakat hasil analisis ini diharapkan dapat membantu dalam mengenal dan mengembangkan wawasan mengenai frasa sehingga dapat dijadikan referensi pada penulisan mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mana penulis akan menggambarkan dan mendeskripsikan hasil dari penulisan menggunakan kata-kata secara jelas. Sumber data penulisan ini, yaitu cerpen *Perang Tanding* karya Fitri Merawati. Teknik pengumpulan data pada penulisan ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Jadi, penulis menyimak bahasa tulis yang ada pada kumpulan cerpen *Perang Tanding* karya Fitri Merawati, kemudian mencatat data mengenai frasa yang sudah ditemukan. Data pada penulisan ini dianalisis menggunakan teknik berdasarkan teori Miles dan Huberman dalam Wekke et al. (2019, p. 23) langkah pertama, yaitu reduksi data, penulis mengumpulkan data kemudian merangkum data, yaitu memilih data yang berupa frasa verba, nomina, adjektiva, numeralia, adverbialia dan preposisi. Kemudian penyajian data, penulis menyusun dan menganalisis data yang telah dirangkum atau direduksi. Tahap yang terakhir, yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi, penulis menyimpulkan data yang telah tersaji mengenai frasa verba, nomina, adjektiva, numeralia, adverbialia dan preposisi. Setelah disimpulkan kemudian data tersebut diverifikasi agar mendapatkan hasil yang valid. Teknik keabsahan data yang digunakan oleh penulis, yaitu triangulasi teori dan triangulasi sumber. Triangulasi teori penulisan ini, yaitu dengan menggunakan beberapa teori dari para ahli bahasa. Sedangkan triangulasi sumber, yaitu artikel hasil penulisan sebagai pembanding.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis frasa pada cerpen yang berjudul *Perang Tanding* karya Fitri Merawati ini penulis akan membahas beberapa kategori kelas kata dalam frasa yaitu

Frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, frasa numeralia, frasa adverbialia, dan frasa preposisi. Berikut ini adalah analisis frasa berdasarkan kategori kelas kata.

### 1. Frasa Nomina

Disini penulis menemukan frasa nomina berjumlah 3, yaitu:

- a. Pengusaha-pengusaha gulung tikar lalu menggelarnya Kembali di rumah sebagai *alas merebahkan tubuh* sembari meratap menatap masa depan yang seakan-akan serba suram.

Frasa "*alas merebahkan tubuh*" dalam klausa di atas memiliki distribusi yang sama dengan kata "*alas*". Kata "*alas*" termasuk dalam kategori nomina karena, frasa "*alas*" juga termasuk dalam kategori frasa nomina, yang berarti menunjukkan kata benda.

- b. Bapaknya kebanjiran pesanan *padasan, genthong, dan pot bunga*.

Frasa "*padasan, genthong, dan pot bunga*" dalam klausa di atas memiliki distribusi yang sama dengan kata "*padasan, genthong, dan pot bunga*". Kata "*padasan, genthong, dan pot bunga*" termasuk dalam kategori nomina karena, frasa "*padasan, genthong, dan pot bunga*" juga termasuk dalam kategori frasa nomina, yang berarti menunjukkan kata benda.

- c. Ia pikir bahwa *gerabah* yang makin hari makin sepi peminat tak cukup untuk menghidupi rumah tangga barunya.

Frasa "*gerabah*" dalam klausa di atas memiliki distribusi yang sama dengan kata "*gerabah*". Kata "*gerabah*" termasuk dalam kategori nomina karena, frasa "*gerabah*" juga termasuk dalam kategori frasa nomina, yang berarti menunjukkan kata benda.

### 2. Frasa Verba

Disini penulis menemukan frasa verba berjumlah 2, yaitu:

- a. Anak-anak *belajar* di rumah.

Frasa "*belajar*" dalam klausa di atas memiliki distribusi yang sama dengan kata "*belajar*". Kata "*belajar*" termasuk dalam kategori verba karena, frasa "*belajar*" juga termasuk dalam kategori frasa verba, yang berarti menunjukkan kata kerja.

- b. Kembali *membuat gerabah* dan membantu bapak saya;

Frasa "*membuat gerabah*" dalam klausa di atas memiliki distribusi yang sama dengan kata "*membuat gerabah*". Kata "*membuat gerabah*" termasuk dalam kategori verba karena, frasa "*membuat gerabah*" juga termasuk kedalam kategori frasa verba, yang berarti menunjukkan kata kerja.

### 3. Frasa adjektiva

Disini penulis menemukan frasa adjektiva berjumlah 2, yaitu:

- a. Di kota yang nyaris tak ada lahan, orang-orang memilih memelihara burung atau ikan, atau menanam tanaman hias di pot untuk *mempercantik* halaman.

Frasa "*mempercantik*" dalam klausa di atas memiliki distribusi yang sama dengan kata "*mempercantik*". Kata "*mempercantik*" termasuk kategori adjektiva karena, frasa "*mempercantik*" juga termasuk kategori frasa adjektiva, yang berarti menunjukkan kata sifat.

- b. Ngabdul tahu benar bahwa Karno adalah *seorang pemikir* yang berhati-hati mengambil sikap.

Frasa "*seorang pemikir*" dalam klausa di atas memiliki distribusi yang sama dengan kata "*seorang pemikir*". Kata "*seorang pemikir*" termasuk kategori adjektiva karena, frasa "*seorang pemikir*" juga termasuk kategori frasa adjektiva, yang berarti menunjukkan kata sifat.

#### 4. Frasa Numeralia

Disini penulis menemukan frasa numeralia berjumlah 3, yaitu:

- a. Seumur hidupnya selama *60 tahun*, ia belum pernah menjumpai wabah seperti yang dialaminya saat ini.

Frasa "*60 tahun*" dalam klausa di atas memiliki distribusi yang sama dengan bilangan "*60*". Bilangan "*60*" masuk dalam kategori golongan numeralia.

- b. Kita masih menunggu hasil tes *kedua orang tuamu*."

Frasa "*kedua orang tuamu*" dalam klausa di atas memiliki distribusi yang sama dengan kalimat "*kedua*". Kalimat "*Kedua*" masuk dalam kategori golongan numeralia

- c. Dan lagi, kini Siti tengah mengandung *anak pertamanya*.

Frasa "*anak pertamanya*" dalam klausa di atas memiliki distribusi yang sama dengan kalimat "*pertama*". Kalimat "*pertama*" masuk dalam kategori golongan numeralia.

#### 5. Frasa Adverbia

Disini penulis menemukan frasa adverbia berjumlah 2, yaitu:

- a. *Tadi pagi* Pak Dukuh dinyatakan positif korona.

Frasa "*tadi pagi*" pada kalimat di atas termasuk dalam golongan adverbia. Kata *tadi pagi* dikatakan sebagai adverbia karena *pagi* menunjukkan keterangan yaitu keterangan yang menunjukkan waktu.

- b. Di tengah gundah, *malam itu* Karno menerima telepon dari Siti.

Frasa "*malam itu*" pada kalimat di atas termasuk dalam golongan adverbia. Kata *malam itu* dikatakan sebagai adverbia karena *malam* menunjukkan keterangan yaitu keterangan yang menunjukkan waktu.

#### 6. Frasa Preposisi

Disini penulis menemukan frasa preposisi berjumlah 3, yaitu:

- a. *Seperti tidak berani*, ritual-ritual itu tidak manjur untuk menolak bala.

Frasa "*seperti tidak berani*" pada kalimat di atas termasuk golongan preposisi. Kata seperti tidak berani dikatakan sebagai preposisi karena seperti menunjukkan kata depan yaitu kata depan yang diawal kata seperti yang menyatakan sebagai alat bantu.

- b. Tak berapa lama, ia melihat Mbak Cokro yang *sedang berdiri* di depan pintu pengungsian, seperti menanti.

Frasa "*sedang berdiri*" pada kalimat di atas termasuk golongan preposisi. Kata sedang berdiri dikatakan sebagai preposisi karena sedang menunjukkan kata depan yaitu kata depan yang diawal yang mempunyai fungsi yang menyatakan sesuatu sebagai alat bantu.

- c. Dan di sini ia menghadapi kenyataan bahwa orang tua yang juga dicintainya tengah berhadapan *dengan makhluk* yang sewaktu-waktu akan menjelma maut.

Frasa "*dengan makhluk*" pada kalimat di atas termasuk golongan preposisi. Kata dengan makhluk dikatakan sebagai preposisi karena dengan menunjukkan kata depan yaitu kata depan yang diawal yang mempunyai fungsi yang menyatakan sesuatu sebagai alat bantu.

## SIMPULAN

Pada dasarnya cerita pendek adalah karya sastra berupa prosa atau cerita fiksi yang dapat dibaca dalam waktu singkat. Cerpen mempunyai ciri yaitu bentuk tulisan pendek, padat, lebih pendek dari novel, terdiri dari 10.000 kata, dan bersumber dari pengalaman penulis. Sedangkan frasa merupakan objek kajian sintaksis. Frasa merupakan susunan dari dua kata atau lebih dalam kajian sintaksis dan frasa adalah satuan terkecil sintaksis. Secara umum frasa satuan gramatikal yang sifatnya nonprediktif atau gabungan kata yang menjadi salah satu fungsi sintaksis pada kalimat. Berdasarkan dari analisis frasa pada cerpen *Peran Tanding* karva Fitri Merawati disimpulkan bahwa cerpen yang digunakan termasuk kategori kelas kata frasa nomina verba, adjektiva, numeralia, adverbialia, preposisi. Oleh karena itu, penulis harus bisa melanjutkan analisis ini lebih detail dan lebih baik. Penulis berharap agar pembaca bisa mempelajari ataupun memahami isi dari analisis dan menggunakan konteks kebahasaan yang benar sehingga memperoleh hasil dari analisis ini. Selain itu penulis berharap supaya penulis lainva bisa mengembangkan penulisan mengenai frasa agar mendapat hasil analisis yang lebih intensif.

## REFERENSI

- Abriani, W. D. (2022). Penggunaan Frasa dalam Karangan Siswa SMA Kelas XI SMA Kartika Wirabuana XXI Makassar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(7), 939-946. Retrieved from [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pengertian+fra](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+fra)

[sa+endosentris&oq=#d=gs\\_qabs&t=1686301093324&u=%23p%3Dr19qmT27P-IJ](https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3243)

Aditiawan, R. T. (2020). Penggunaan frasa nomina dalam surat kabar Jawa Pos: kontruksi frasa nomina. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 221-232. Doi <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3243>

Afif, T. A. (2022). *Cerpen berbasis Nilai Karakter*. Jakarta, Indonesia: Haura Utama.

Fariska, A., dkk. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Menggala Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4(1). Retrieved From <http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/293>

Girsang, L. B. Dkk. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Dispersi Imajinasi terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Nasrani 2 Medan TA 2021/2022. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. 4(5). Doi <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6896>

Hariyanto. Yuniastuti, A. (2022). *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas 9*. Indonesia: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Lestari, R. D., & Aeni, E. S. (2018). Penggunaan gaya bahasa perbandingan pada kumpulan cerpen mahasiswa. *Semantik*, 7(1). Retrieved from [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Penggunaan+gaya+bahasa+perbandingan+pada++kumpulan+cerpen+mahasiswa&btnG=&rlz=#d=gs\\_qabs&t=1687162814144&u=%23p%3Dbcf\\_t4Zhb4YI](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penggunaan+gaya+bahasa+perbandingan+pada++kumpulan+cerpen+mahasiswa&btnG=&rlz=#d=gs_qabs&t=1687162814144&u=%23p%3Dbcf_t4Zhb4YI)

Melani, S., Supadi, S., & Suryadi, S. (2019). Analisis frasa pada surat kabar harian rakyat bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(2), 210-220. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/korpus/article/view/10224>

Munasti, H. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Pemanfaatan Media Komik Dikelas XI IPA Negeri 2 Lawe Bulan Tahun 2021-2022. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*. 1(1). Doi <https://doi.org/10.55606/tuwahpande.v1i1.13>

Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Cerpen Buut Karya I Gusti ayu Putu Mahindu dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa bali UNDIKSHA*. 7(20). Doi <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28067>

Rohman, S. (2020). Pembelajaran cerpen. Bumi Aksara. Retrieved from [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=kelebi-han+cerpen&btnG=&rlz=#d=gs\\_qabs&t=1687161961305&u=%23p%3Dg6Eo\\_aM1swQJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kelebi-han+cerpen&btnG=&rlz=#d=gs_qabs&t=1687161961305&u=%23p%3Dg6Eo_aM1swQJ)

- Roslina, L. (2015). Frasa endosentris pada Bahasa Jepang. *Jurnal Azumi*, 5(1), 51-56. Retrieved from [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=frasa+adalah&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1686297224724&u=%23p%3DEQofXZH5YwUJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=frasa+adalah&btnG=#d=gs_qabs&t=1686297224724&u=%23p%3DEQofXZH5YwUJ)
- Sofyan, A. N. (2015). Frasa direktif yang berunsur di, dari, dan untuk dalam Bahasa Indonesia: *Kajian Sintaktis dan Semantis*. *Sosiohumaniora*, 17(3), 255-263. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v17i3.8344>
- Soleh, D. R. & Nurhayati, E. (2022). Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Metode Discovery Learning dan Media Lahu pada Siswa SMPN 3 Madiun. *Jurnal Profesi Dan keahlian Guru (JPKG)*. 3(2). Retrieved from <https://ejurnalkota-madiun.org/index.php/JPKG/article/view/1336>
- Yades, E., & Syafyahya, L. (2021). Frase nominal dalam Bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Peran Ilmu-Ilmu Budaya Dalam Pemajuan Kebudayaan*, 45. Retrieved from [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=+Frase+Nominal+Dalam+Bahasa+Indonesia&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1687158661032&u=%23p%3DF0FMbO7T5DkJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=+Frase+Nominal+Dalam+Bahasa+Indonesia&btnG=#d=gs_qabs&t=1687158661032&u=%23p%3DF0FMbO7T5DkJ)